

## Perbandingan Status Ekonomi dan Status Pendidikan Orangtua terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Balita Usia 24 Bulan

### *Comparison of Parents' Economic Status and Educational Status on Fine Motor Development in Children Aged 24 Months*

Leni Halimatusyadiah<sup>1\*</sup>, Ika Lustiani<sup>1</sup>, & Henny Theresia Marbun<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Salsabila Serang, Indonesia

*Penulis Korespondensi:*

\*[leni.halimatusyadiah@gmail.com](mailto:leni.halimatusyadiah@gmail.com)

#### Proses Artikel

Diterima : November 2022  
Direview : Desember 2022  
Diterima : Januari 2023  
Tersedia Online : Januari 2023

**Keywords:** *Economic Status, Educational Status, Fine Motor Development, Toddlers*

**Kata Kunci:** Status Ekonomi, Status Pendidikan, Perkembangan Motorik Halus, Balita

**Diterbitkan oleh:** Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang Banten

#### ABSTRACT

*Delay in early childhood development is high in all countries, this condition is more common than other chronic conditions that cause major morbidity throughout life. This incident is evidenced by the incidence of child development delay problems in the world in 2015 around 12-16%, in Asia 50% and in Africa as much as 30%. The purpose of this study was to compare the economic status and educational status of parents on fine motor development in toddlers aged 24 months at Cipocok Jaya Health Center, Serang Banten, in 2022. This research method used an analytic survey with a cross sectional design. The sample in this study were toddlers aged 24 months as many as 42 respondents, the sampling technique was accidental sampling. Data analysis using chi square. The results showed that there was a significant relationship between education ( $0.002 < 0.05$ ), economic status ( $P\text{-value} < 0.010$ ) and fine motor development in toddlers aged 24 months ( $p\text{-value} < \alpha$ ). So it is hoped that this research will be able to provide education and information on fine motor development in toddlers.*

#### ABSTRAK

Keterlambatan perkembangan anak usia dini tinggi di semua negara, kondisi ini lebih sering terjadi dibandingkan kondisi kronis lainnya yang menyebabkan morbiditas utama sepanjang umur. Kejadian ini dibuktikan angka kejadian masalah keterlambatan perkembangan anak di Dunia pada tahun 2015 sekitar 12-16 %, di Asia 50% dan di Afrika sebanyak 30%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan Status Ekonomi Dan Status Pendidikan Orangtua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Balita Usia 24 Bulan di Puskesmas Cipocok Jaya Kota Serang Banten Tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan survey analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah balita usia 24 bulan sebanyak 42 responden, teknik pengambilan sampel yaitu accidental sampling. Analisis data menggunakan chi square. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan ( $0,002 < 0,05$ ), Status ekonomi ( $P\text{-Value} < 0,010$ ) dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita Usia 24 Bulan dengan ( $P\text{value} < \alpha$ ). Sehingga diharapkan penelitian ini mampu memberikan edukasi dan informasi Perkembangan Motorik Halus Pada Balita.

#### Cara Mengutip Artikel :

Halimatusyadiah, L. Lustiani, I., & Marbun, H. T. (2023). Efektifitas Pemberian Massage Counter Pressure dan Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Nyeri pada Kala I Fase Aktif Persalinan Normal di PMB Filda Fairuza, S.ST., M.Kes Tahun 2023, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 5(2): 63-. DOI: <https://doi.org/10.60010/jikd/v5i2.88>

## PENDAHULUAN

Keterlambatan perkembangan anak usia dini tinggi di semua negara, kondisi ini lebih sering terjadi dibandingkan kondisi kronis lainnya yang menyebabkan morbiditas utama sepanjang umur. Kejadian ini dibuktikan angka kejadian masalah keterlambatan perkembangan anak di Dunia pada tahun 2015 sekitar 12-16 %, di Asia 50% dan di Afrika sebanyak 30% (Jurana, 2017). Indonesia mengalami masalah keterlambatan perkembangan anak pada tahun 2013 sebesar 11-16 %. Pada tahun 2014 sebesar 10-14 anak mengalami gangguan perkembangan dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu 13-18% (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Riskesdas (2018) menjelaskan bahwa Indonesia memiliki indeks perkembangan anak pada umur 36-59 bulan sebesar 88,3% lebih rendah dibandingkan Thailand dan Vietnam yang memiliki indeks perkembangan anak sebesar 91,1% dan 88,7% (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Data Kemenkes RI dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2016, mengemukakan bahwa sebanyak 56,4% anak yang berusia di bawah lima tahun menderita gangguan tumbuh kembang (Syahailatua & Kartini, 2020). Indikator keberhasilan program Deteksi Dini Tumbuh Kembang balita yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2017 adalah 90% dari total populasi, sementara hasil Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang balita di Propinsi Sumatra Barat tahun 2017 adalah 53,14% (Syofiah et al., 2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 Tahun 2014 Keterlambatan perkembangan motorik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam sebagai modal awal dalam mencapai suatu proses akhir dari tumbuh kembang anak. Faktor internal meliputi: genetik, ras, umur, jenis kelamin, dan kelainan kromosom. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi faktor prenatal, faktor persalinan, dan faktor pasca persalinan. Faktor pasca persalinan dapat berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan yaitu: faktor gizi, lingkungan keluarga, sosial ekonomi, status kesehatan, dan olahraga yang menjadi stimulasi perkembangan anak (Suhartanti et al., 2019).

Keadaan status sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan penting terhadap pendidikan dan perkembangan anak hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan anak yang salah

satunya adalah keterampilan sosial anak. Perekonomian yang cukup berupa kepemilikan materi yang dihadapi anak di dalam keluarganya akan berdampak bagi anak. Kondisi tersebut sangat baik bagi anak untuk, ia mendapat kesempatan untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan yang lebih luas. Selain kepemilikan materi, pendidikan orang tua juga berperan dalam pendidikan anak, karena tinggi/rendah tingkat pendidikan yang dimiliki atau dicapai orang tua, dimungkinkan akan membawa pengaruh pada anak-anaknya.

Perkembangan motorik anak juga dipengaruhi lingkungan keluarga. Banyak hal yang berperan dalam lingkungan keluarga. Salah satunya adalah pentingnya kecakapan ibu. Kecakapan ini dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan ibu. Pendidikan ibu yang baik mempengaruhi perkembangan motorik yang baik. Pendidikan ibu yang buruk berarti ibu tidak mampu menyerap pengetahuan tentang pola asuh yang baik dan tahap perkembangan yang dialami anak sesuai dengan usianya (Soetjiningsih, 2015).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan desain rancangan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang berkunjung pada bulan Januari 2022, jumlah sampel yang di ikut sertakan penelitian sebesar 42 responden dengan menggunakan tehnik *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan pada Puskesmas Cipocok Jaya Kota Serang Banten Tahun 2022. Teknik Analisa Data dengan Analisis univariat dan Analisa bivariat dimana pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi quare* bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui bantuan SPSS versi 24.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Perkembangan Motorik Halus

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan Motorik Halus	Jumlah	Persentase (%)
Sesuai Umur	28	66,7
Meragukan	14	33,3
Total	42	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan

perkembangan motoric halus mayoritas sesuai umur dengan jumlah 28 responden (66,6%) sedangkan responden dengan perkembangan motoric halus meragukan ada sebanyak 14 responden (33,3%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu**

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	28	66,7
Rendah	14	33,3
Total	Total	58

Tabel 2 menunjukkan bahwa Pendidikan responden mayoritas berpendidikan tinggi dengan jumlah 28 responden (66,6%) sedangkan responden dengan Pendidikan rendah ada sebanyak 14 responden (33,3%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi**

Status Ekonomi	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	20	47,6
Rendah	22	52,4
Total	Total	42

Tabel 3 menunjukkan bahwa status ekonomi responden mayoritas status ekonomi rendah dengan jumlah 22 responden (52,4%) sedangkan responden dengan status ekonomi tinggi ada sebanyak 20 responden (47,6%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 4 Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Perkembangan Motoric Halus Pada Balita Usia 24 Bulan**

Pendidikan Ibu	Perkembangan Motoric Halus				Jumlah		P Value	OR 95% CI
	Sesuai Umur		Meragukan		N	%		
	f	%	f	%				
Tinggi	23	82,1	5	17,9	28	100	0,02	3,787-8,933
Rendah	5	35,7	9	64,3	14	100		
Total	28	66,7	14	33,3	42	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa kategori perkembangan motoric halus sesuai umur mayoritas terjadi pada responden dengan pendidikan tinggi yaitu sebanyak 23 responden (82,1%) sedangkan responden perkembangan motoric halus meragukan mayoritas pada responden dengan pendidikan rendah yaitu sebanyak 9 responden (64,3%). Hasil uji *Chi Square* diperoleh *P-Value* = 0,002 (*Pvalue* <  $\alpha$ ) ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan Perkembangan Motoric Halus Pada Balita Usia 24 Bulan.

**Tabel 5. Hubungan Status Ekonomi Dengan Perkembangan Motoric Halus Pada Balita Usia 24 Bulan**

Status Ekonomi	Perkembangan Motoric Halus				Jumlah		P Value	OR 95% CI
	Sesuai Umur		Meragukan		N	%		
	f	%	f	%				
Tinggi	18	70,0	2	30,0	20	100	0,01	2,035-86,362
Rendah	10	47,6	12	52,4	22	100		
Total	28	66,7	14	33,3	42	100		

Tabel 5 menunjukkan bahwa kategori perkembangan motoric halus sesuai umur mayoritas terjadi pada responden dengan status ekonomi tinggi yaitu sebanyak 18 responden (70,0%) sedangkan responden perkembangan motoric halus meragukan mayoritas terjadi pada responden dengan status ekonomi rendah yaitu sebanyak 12 responden (52,4%). Dari uji *Chi Square* diperoleh *P-Value* = 0,010 (*Pvalue* <  $\alpha$ ) adanya hubungan yang signifikan antara Status ekonomi dengan Perkembangan Motoric Halus Pada Balita Usia 24 Bulan.

**Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Perkembangan Motoric Halus**

Hasil uji *Chi Square* diperoleh *P-Value* = 0,002 (*Pvalue* <  $\alpha$ ) ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan Perkembangan Motoric Halus Pada Balita Usia 24 Bulan. Sejalan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Bayi (0–12 Bulan) di Kota Bandung perhitungan statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan, dengan nilai  $p < 0,05$ , Disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu akan diiringi dengan peningkatan kesesuaian perkembangan bayi. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu mempunyai tingkat pendidikan menengah yaitu SMA sebanyak 69 orang dengan perkembangan bayi normal sebanyak 47 (68,12%) dan 22 (31,88%) mengalami keterlambatan perkembangan yang meragukan (Fauziah et al., 2018).

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk mendapatkan pengalaman yang berupa pengetahuan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka bertambah pula kedewasaan dan kemampuan seseorang tersebut dalam menyerap, mencerna, dan memahami informasi yang didapatkan.10 Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan orang tua (ibu) dalam menerapkan informasi yang diterimanya tentang perkembangan anak. Tingkat

pendidikan yang semakin tinggi membuat ibu semakin baik dalam pembentukan karakter anak sehingga perkembangan karakter anak akan berjalan dengan baik. Sebaliknya apabila pendidikan ibu rendah, ibu akan kurang dalam membentuk karakter anak yang akibatnya pembentukan karakter anak menjadi kurang baik (Kusumaningtyas, dan Wayanti, 2016).

Menurut asumsi peneliti pendidikan yang diperoleh akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap orang tua khususnya ibu, sehingga orang tua akan lebih mudah menerima suatu ide-ide baru. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan meningkatkan kemampuan anak dalam perkembangan motorik halus yang akan dialami.

### Hubungan Status Ekonomi Dengan Perkembangan Motoric Halus

Hasil *Chi Square* diperoleh  $P\text{-Value} = 0,010$  ( $P\text{value} < \alpha$ ) adanya hubungan yang signifikan antara Status ekonomi dengan Perkembangan Motoric Halus Pada Balita Usia 24 Bulan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Status Gizi Dan Ekonomi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2 Sampai 3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum 1, Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna secara statistik antara ekonomi dengan perkembangan motorik halus anak usia 2-3 dengan nilai  $OR = 4,524$  artinya responden yang memiliki ekonomi rendah berpeluang 4,524 kali untuk perkembangan motorik halusnya tidak sesuai (Noflidaputri & Herwindi, 2020).

Perkembangan motorik dipengaruhi oleh banyak faktor lingkungan, termasuk faktor latar belakang sosia lekonomi orang tua yang meliputi tingkat pendidikan, pendapatan orang tua. Orang tua sebagai basis keluarga, sebagai pendukung untuk membentuk aktivitas fisik memegang peran sentral dalam mengorganisir dan membiayai partisipasi anak dalam olahraga. Orang dengan tingkat ekonomi rendah akan lebih berkonsentrasi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yang menunjang kehidupannya dan keluarganya. Sebaliknya orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan mempunyai kesempatan lebih besar dalam menempuh pendidikan dimana orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga akan memperhatikan kesehatan diri dan keluarga (Notoatmodjo, 2018).

Menurut asumsi peneliti tingkat ekonomi

mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak, orang tua yang memiliki tingkat ekonomi tinggi dapat memberikan asupan makanan yang bergizi seimbang dan mampu membelikan alat-alat yang dapat menstimulus perkembangan anaknya.

### PENUTUP

Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan Perkembangan Motoric Halus Pada Balita Usia 24 Bulan dengan  $P\text{-Value} = 0,002$ . Ada hubungan yang signifikan antara Status ekonomi dengan Perkembangan Motoric Halus Pada Balita Usia 24 Bulan dengan  $P\text{-Value} = 0,010$  ( $P\text{value} < \alpha$ ). Diharapkan Hasil Penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam kegiatan promosi Kesehatan mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita. Serta diharapkan kedepannya memiliki Poli khusus terapi stimulasi perkembangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, N., Tanuwidjaja, S., & Yunus, A. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Bayi ( 0 – 12 Bulan ) di Kota Bandung The Relationships Between Levels Of Education And Knowledge Of Mothers To Infant Development ( 0 – 12 Month ) In Bandung City Nika Fauziah , 2 Suga. *Universitas Islam Bandung, 01*(Prosiding Pendidikan Dokter), 178–186.
- Hidayat, A. A. A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November*, 1–51. <https://www.bappenas.go.id>
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan RI.
- Noflidaputri, R., & Herwindi, R. (2020). *Hubungan Status Gizi Dan Ekonomi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2 Sampai 3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas*

*Lima*. 3(2), 95–104.

- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noviani amalia, Sari, M., Septina, H. rahma, & Hardianto. (2020). Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2020. *Badan Pusat Statistik*, 53(9), 111–133.
- Riwidikdo, H. (2013). *Statistik kesehatan dengan aplikasi spss dalam prosedur penelitian* (Cetakan 1). Rohima Press 2013.
- Septiani, R., Widyaningsih, S., & Igomh, M. K. B. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia. *Keperawatan*, 4(2), 114–125.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.
- Soetjningsih, C. H. (2018). *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Kencana.
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah*. STIKes Majapahit Mojokerto.
- Sukanti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik*. UNY Press.